

**Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Dan Karakteristik Komite
Audit Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2014-2018)**

Maila Yanti¹, Salma Taqwa²

¹Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

²Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

*Korespodensi: mai.yanti98@gmail.com

Abstrack: *Informativeness of accounting earnings is the ability of earnings in the level of decision making or return. This study aims to examine the effect of firm ownership structure , audit committee independence, financial expertise audit committee on earning informativeness. This research is a type of causal associative research with a quantitative approach. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2018. The Sample was selected using a purposve sampling method with a total sample of 34 samples. The data used is secondary data from the company's annual report. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that there was no influence of ownership structure and audit committee characteristics on earnings informativeness.*

Keywords: *earning informativeness: ownership structure: controlling shareholder: audit committee*

How to cite (APA 6th style):

Yanti, M & Taqwa, s. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Karakteristik Komite Audit terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018) *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), Seri C. 3628-3641.

PENDAHULUAN

Labar merupakan salah satu informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang digunakan oleh pemakai laporan keuangan untuk menilai kinerja, memprediksi laba masa depan dan mengestimasi risiko investasi atau kredit (Kirschenheiter, M., 2002). Investor sebagai pemakai laporan keuangan membuat keputusan untuk menjual, mempertahankan atau membeli saham perusahaan tergantung dari estimasi nilai-nilai dan risiko pengembalian investasi (Scott, 2015).

Keinformatifan laba akuntansi didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam laporan keuangan untuk mempengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan (Hakim, 2015). Harga saham yang terjadi mencerminkan nilai perusahaan yang diwujudkan oleh kinerja manajemen perusahaan yang didapat dari informasi laba. Keinformatifan laba akuntansi dapat dilihat dari sebuah reaksi pasar merespon informasi laba (Lestari, 2018). Menurut Roychowdhury & Sletten (2012) laba yang informatif sebagai keinformatifan laba yang

didefinisikan sebagai kemampuan laba dalam periode berjalan yang dapat membantu investor dalam menentukan tingkat pengembalian atau *return* di masa depan.

Fan dan Wong (2002) menemukan Indonesia termasuk satu di antara tujuh negara di Asia yang memiliki konflik kegenanan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali yang berpengaruh negatif terhadap relevansi nilai informasi akuntansi yang dapat mengurangi keinformatifan laba akuntansi. Hal ini menunjukkan rendahnya kualitas informasi akuntansi pada perusahaan publik di Indonesia yang berdampak pada pengguna informasi akuntansi, khususnya investor. Investor membutuhkan informasi yang cukup untuk melindungi kepentingannya

Struktur kepemilikan dalam suatu perusahaan menentukan bagaimana suatu perusahaan dikendalikan dalam pengoperasian. Menurut Sudana (2011) struktur kepemilikan perusahaan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sebagai pemilik perusahaan. Pemegang saham biasa dalam struktur kepemilikan diklasifikasikan menjadi dua yaitu pemegang saham pengendali dan pemegang saham non pengendali.

Fan dan Wong (2002) menemukan bahwa struktur kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali memberi peluang bagi mereka untuk mengungkapkan informasi keuangan perusahaan dengan kualitas yang rendah. Sebaliknya jika pemantauan pemegang saham non pengendali ditingkatkan, maka pemantauan pemegang saham non pengendali akan meningkat, sehingga kemampuan pemegang saham pengendali untuk menutupi kinerja perusahaan dapat dikurangi.

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mengatakan bahwa keberadaan komite audit merupakan unsur kelembagaan dalam konsep GCG (Good Corporate Governance) yang diharapkan mampu memberikan kontribusi tinggi dalam penerapan GCG. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) tentang pedoman pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit mengatakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Zhang (2019) yang berjudul *the effect of trading rights and ownership structures on the informativeness accounting earnings: Evidence from China split share structure reform*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek, tahun periode penelitian, variabel independen penelitian, dan metode pengukuran variabel dependen. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian di perusahaan publik di China.

Kemudian, penelitian ini hanya menguji kembali satu variabel dari penelitian sebelumnya yaitu pengaruh variabel struktur kepemilikan perusahaan terhadap keinformatifan laba akuntansi, karena fenomena yang terjadi di perusahaan publik Indonesia berkaitan dengan struktur kepemilikan perusahaan. Sementara variabel pembatasan hak perdagang tidak dilakukan pengujian kembali karena belum ditemukan fenomena mengenai pembatasan hak perdagangan.

Perbedaan selanjutnya dari penelitian ini dengan sebelumnya adalah mengganti model pengukuran menggunakan Lestari (2018) untuk mengukur variabel keinformatifan laba akuntansi. Penelitian sebelumnya menggunakan pengukuran hubungan nilai pasar ekuitas (*equity market value*) dengan akumulasi retur abnormal (*CAR*). Namun, penelitian ini menggunakan *earning response coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba yang mana pengukuran ini merupakan variasi hubungan laba dengan return saham yaitu hubungan antara *CAR* dengan laba kejutan (*unexpected earning*). Kemudian penelitian ini menambahkan variabel karakteristik komite audit karena perusahaan membentuk komite audit untuk

meningkatkan kualitas praktik pelaporan keuangan serta memantau kecenderungan manajer merekayasa angka akuntansi sehingga diharapkan mampu meningkatkan keinformatifan laba akuntansi.

REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Scott (2015) menjelaskan teori ini berfokus pada dua jenis kontrak yang penting yaitu kontrak kerja antara perusahaan dan manajer tertinggi dan antara kontrak pinjaman dan pemberi pinjaman. Pelaku dalam kontrak disebut sebagai prinsipal atau manajemen dan agen. Prinsipal merupakan pelaku pemegang saham atau pemilik perusahaan sedangkan agen merupakan manajemen perusahaan yang menjalankan operasional perusahaan. Pendelegasian wewenang oleh prinsipal kepada agent menimbulkan potensi terjadinya konflik antara pemilik dengan manajer karena masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Konflik kepentingan semakin meningkat ketika manajer sebagai pengendali perusahaan memiliki informasi yang lebih baik dan lebih banyak dibandingkan pemilik. Hal ini akan menimbulkan asimetri informasi antara kedua pihak. Ketika kepemilikan perusahaan terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali, masalah agensi bergeser dari konflik antara manajer dan pemegang saham ke konflik antara pemegang saham pengendali dan non pengendali (Wong, T.J, Joseph P.H, 2002). Konflik keagenan yang muncul dalam struktur kepemilikan perusahaan antara pemegang saham pengendali dan non pengendali karena pemegang saham pengendali mampu secara aktif dalam mempengaruhi kebijakan manajemen.

Teori Kebermanfaatan Keputusan

Teori ini memungkinkan kita untuk memahami konsep nilai informasi yang dibutuhkan oleh pembuat keputusan untuk memperbarui keyakinan subjektif tentang pengembalian masa depan dari keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi calon investor, investor dan pengguna lainnya sehingga informasi harus relevan jika informasi tersebut berguna dalam pengambilan keputusan (Scott, 2015)

Teori Pasar Efisien

Salah satu implikasi teori pasar efisien adalah konsep pengungkapan penuh. Teori pasar yang efisien menjelaskan bahwa informasi akuntansi bersaing dengan sumber informasi lain seperti media berita, analisis keuangan, dan bahkan harga pasar saham itu sendiri. Suatu informasi akuntansi akan bertahan hanya jika informasinya berguna, tepat waktu, dan biaya relatif efisien untuk mendapatkannya (Scott, 2015). Teori efisiensi pasar menjelaskan suatu laporan keuangan yang informatif dapat membantu investor dalam mengambil keputusan investasi. Namun, jika suatu laporan keuangan tidak memberikan informasi yang informatif dapat menyesatkan pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Ross (1977) mengembangkan teori ini dan mengungkapkan bahwa pihak eksekutif perusahaan akan terdorong mengungkapkan informasi yang baik kepada investor. Informasi yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan. Keputusan investasi investor akan didasarkan dari informasi yang diterima. Laba yang informatif dianggap sebagai sebuah sinyal positif bagi pemegang saham. Ketika perusahaan melaporkan laba yang informatif, investor dapat melakukan analisis terhadap sinyal informasi yang terdapat pada laporan laba akuntansi sehingga mempermudah pemahaman dan interpretasi terhadap informasi.

Keinformatifan Laba Akuntansi

Keinformatifan laba akuntansi merupakan kemampuan laba dalam laporan keuangan mempengaruhi penilaian pasar terhadap nilai perusahaan (Hakim, 2015). Kemampuan informasi akuntansi khususnya laba dan nilai buku untuk menjelaskan mengenai nilai perusahaan dikenal dengan relevansi nilai informasi akuntansi (Scott, 2015). Kebermanfaatan informasi akuntansi dapat diukur dengan melihat perubahan harga dan volume perdagangan saham yang mengikut pengumuman informasi akuntansi oleh perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kualitas dari informasi akuntansi adalah dengan melihat angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan terhadap ukuran-ukuran pasar modal (Scott, 2015).

Struktur Kepemilikan Perusahaan

Menurut Sudana (2011) struktur kepemilikan perusahaan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sebagai pemilik perusahaan.

Komite Audit

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) tentang pedoman pembentukan dan pelaksanaan kerja komite audit menjelaskan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) menjelaskan bahwa anggota komite audit harus independen dan wajib memiliki paling sedikit satu anggota yang berlatarbelakang pendidikan dan keahlian di bidang keuangan dan akuntansi. Independensi dimaksudkan untuk memelihara integritas serta pandangan yang objektif dalam laporan serta penyusunan rekomendasi komite audit, karena individu yang independen cenderung lebih adil dan tidak memihak dalam menangani suatu masalah.

Komite audit yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian bidang akuntansi dan keuangan memainkan peran pemantauan yang lebih efektif dalam mendeteksi masalah dalam pelaporan keuangan (Appuhami, 2018). Keahlian keuangan dan akuntansi tersebut juga mampu membantu perusahaan dalam mengembangkan sistem pengendalian internal sehingga dapat meminimalisir risiko dalam proses pelaporan keuangan (Sultana, 2015). Pemahaman dan pengalaman anggota komite audit di bidang akuntansi dan keuangan mengenai proses bisnis serta proses audit akan memberikan jaminan terhadap kualitas informasi yang dilaporkan perusahaan.

Hubungan Struktur Kepemilikan Perusahaan dengan Keinformatifan Laba Akuntansi

Hakim (2015) menemukan bahwa struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali berkemungkinan terjadinya tindakan ekspropriasi oleh pemegang saham pengendali terhadap pemegang saham non pengendali. Persepsi ini akan mengurangi kredibilitas laporan laba akuntansi dan menurunkan keinformatifan laba akuntansi. Fan dan Wong (2002) menemukan bahwa struktur kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali memberi peluang bagi mereka untuk mengungkapkan informasi keuangan perusahaan dengan kualitas yang rendah. Sebaliknya jika pemantauan pemegang saham non pengendali ditingkatkan, maka pemantauan pemegang saham non pengendali akan meningkat, sehingga kemampuan pemegang saham pengendali untuk menutupi kinerja perusahaan dapat dikurangi.

Boubaker dan Sami (2011) menemukan bahwa kelebihan kontrol dari pemegang saham pengendali berhubungan negatif dengan keinformatifan laba. Ketika kontrol yang dilakukan oleh pemegang saham, mereka cenderung untuk mengaburkan angka-angka

akuntansi. Woidtike dan Yeh (2013) menemukan bahwa hak kontrol pemegang saham yang tinggi dapat meningkatkan insentif pemegang saham pengendali untuk mengambil alih kekayaan dari pemegang saham non pengendali. Susilowati (2015) menemukan bahwa kelebihan kontrol yang dimiliki oleh pemegang saham pengendali dapat menurunkan keinformatifan laba akuntansi karena pemegang saham pengendali dapat mempengaruhi dalam pembuatan informasi akuntansi. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H₁: Struktur Kepemilikan Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keinformatifan laba akuntansi

Hubungan Independensi Komite Audit dan Keinformatifan Laba Akuntansi

Penelitian Hakim (2015) menemukan keberadaan komite audit yang independen mampu meningkatkan keinformatifan laba akuntansi karena komite audit yang independen mampu melaksanakan tugas dengan baik dalam mengawasi proses pelaporan keuangan serta memantau kecenderungan manajer merekayasa angka akuntansi. Woidtike dan Yeh (2013) menemukan bahwa komite audit yang memiliki karakteristik sepenuhnya merupakan cara yang lebih berguna untuk meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Komite audit sebagai pengawas dalam pelaporan informasi keuangan diharapkan dapat mendorong untuk meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Menurut teori sinyal, komite audit independen cenderung mengirim sinyal kredibilitas objektivitas pengawasan penyusunan laporan keuangan oleh komite audit. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis selanjutnya yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂: Independensi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap keinformatifan laba

Hubungan Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi

Woidtike dan Yeh (2013) ketika komite audit memiliki karakteristik keahlian keuangan dan akuntansi maka dapat meningkatkan keinformatifan laba akuntansi . Komite audit dengan karakteristik keahlian keuangan dan akuntansi akan membantu perusahaan untuk mengembangkan pengendalian internal yang lebih baik serta risiko yang terkait dengan proses pelaporan (Sultana, 2015). Hakim (2015) menemukan Menurut signalling theory, komite audit dengan keahlian keuangan dan akuntansi cenderung mengirim sinyal pasar tentang kredibilitas pengawasan komite audit. Oleh karena itu, hipotesis selanjutnya dari penelitian ini adalah :

H₃: Keahlian keuangan dan akuntansi komite audit berpengaruh signifikan terhadap Keinformatifan laba akuntansi

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sampel Penelitian

Penelitian ini termasuk kepada metode penelitian asosiatif kausal. Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis data berbentuk angka menggunakan data-data sekunder. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2014 hingga tahun 2018.

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 167 perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive *sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

| Keterangan | Jumlah |
|--|--------|
| Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian yaitu 2014-2018 | 167 |
| Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan secara lengkap dari tahun 2014-2018 | (37) |
| Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah | (30) |
| Data yang dibutuhkan dalam penelitian tidak lengkap | (65) |
| Total perusahaan sampel | 34 |
| Total Sampel Pengamatan | 170 |

(Sumber : www.idx.co.id, data diolah)

Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif dengan melakukan analisis data berbentuk angka menggunakan data-data sekunder. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 201-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data laporan keuangan dan laporan tahunan publikasian periode 2014-2018. Data tersebut bersumber dari situs resmi www.idx.co.id dan www.yahooofinance.co.id dan situs-situs lain yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dengan melihat laporan tahunan perusahaan sampel. Teknik dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs lain yang diperlukan.

Variabel Penelitian dan Pengukurannya

a. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keinformatifan laba akuntansi. Penelitian ini memodifikasi penelitian sebelumnya dengan mengganti model pengukuran menggunakan Lestari (2018) untuk mengukur variabel keinformatifan laba akuntansi.

Keinformatifan Laba Akuntansi

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keinformatifan laba akuntansi yang pengukurannya mengacu pada penelitian Lestari (2018). Namun, penelitian ini menggunakan *earning response coefficient* (ERC) atau koefisien respon laba yang mana pengukuran ini merupakan variasi hubungan laba dengan return saham yaitu hubungan antara CAR dengan laba kejutan (*unexpected earning*). Persamaannya adalah :

$$CAR_i = \alpha_0 + \beta_1 UE_{i,t} + e$$

Menghitung *ERC* dilakukan dengan beberapa tahap perhitungan :

a. Menghitung *Cumulative Abnormal Return (CAR)*

Tahapan dalam menghitung CAR :

1) Return Saham Perusahaan

$R_{i,t}$ didapat dari pengamatan selama 12 bulan hingga tutup buku akhir tahun, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

- Dengan t adalah periode ke-1 2, 3,...12
- 2) Return Pasar
Menghitung $R_{m,t}$ menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan rumus sebagai berikut :
- $$R_{m,t} = \frac{IHSG_{i,t} - IHSG_{i,t-1}}{IHSG_{i,t-1}}$$
- 3) Return Abnormal
 $ARI_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$
dimana :
 $ARI_{i,t}$ = Return Abnormal Perusahaan i pada bulan t
 $R_{i,t}$ = Return Saham i pada bulan t
 $R_{m,t}$ = Return Indeks Pasar Pada bulan t
- 4) CAR
Akumulasi return abnormal dihitung dengan menggunakan model sebagai berikut :
- $$CAR_{t(t_1,t_2)} = \sum_{t=t_1}^{t_2} ARI_{i,t}$$
- Dimana t_1, t_2 adalah panjang interval pengamatan return saham abnormal atau periode akumulasi dari t_1 hingga t_2 . Panjang interval ini berarti 1 sampai 12 bulan.
- b. Menghitung *Unexpected Earning* (UE)
- $$UE_{i,t} = \frac{EPS_{i,t} - EPS_{i,t-1}}{EPS_{i,t-1}}$$
- Dimana
 $UE_{i,t}$: *unexpected earning* perusahaan i pada tahun t
 EPS_t : *earning per share*/laba per saham perusahaan i tahun t
 EPS_{t-1} : *earning per share*/laba per saham perusahaan i pada tahun sebelumnya

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan perusahaan dan karakteristik komite audit.

Struktur Kepemilikan Perusahaan

Variabel independen pertama (X1) dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan perusahaan yang pengukurannya mengacu pada penelitian (Zhang, 2019). Struktur kepemilikan diukur dengan melihat secara langsung persentase kepemilikan saham pengendali yang menunjukkan kepemilikan terhadap suatu perusahaan dengan kepemilikan besar dari 50%. Persamannya adalah

$$\text{Struktur Kepemilikan Perusahaan} = \frac{\text{jumlah saham pemegang saham pengendali}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Independensi Komite Audit

Variabel independen kedua (X2) dalam penelitian ini adalah independensi komite audit yang pengukurannya mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Hakim (2015) yaitu karakteristik independen diukur dengan proporsi anggota komite audit independen terhadap total komite audit perusahaan. Komite audit dinyatakan independen jika memenuhi kriteria independensi menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2015) tentang pedoman pembentukan dan pelaksanaan tugas komite audit. Persamannya adalah

$$\text{Independensi komite audit} = \frac{\text{anggota komite audit independen}}{\text{total anggota komite audit}}$$

Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit

Variabel independen ketiga (X3) dalam penelitian ini adalah keahlian keuangan dan akuntansi komite audit yang pengukurannya mengacu pada penelitian Hakim(2015). Komite audit dinyatakan memiliki keahlian di bidang keuangan dan akuntansi memenuhi salah satu kriteria berikut :

- Memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan dan akuntansi. Latarbelakang tersebut dilihat dari riwayat jenjang pendidikan baik tingkat S1, S2, atau S3.
- Memiliki pengalaman kerja di bidang akuntansi dan keuangan. Variabel ini diukur dengan rasio sebagai berikut :
Independensi

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Total Anggota yang memiliki keahlian keuangan dan akuntansi}}{\text{Total anggota komite audit}}$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini dengan melakukan analisis deskriptif dan induktif menggunakan e-views 9. Model regresi yang digunakan yaitu :

$$\text{ERC}_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 \text{CS}_{i,t} + \beta_2 \text{ACIND}_{i,t} + \beta_3 \text{FEAC}_{i,t} + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Sebelum variabel penelitian dianalisis dengan melakukan pengujian rumus statistik EViews10, data dari masing-masing variabel penelitian dideskripsikan terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang diteliti. Tabel dibawah ini akan menggambarkan statistik deskriptif dari 34 perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut.

Tabel
Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel | Mean | Median | Maximum | Minimum | Std.Dev. |
|----------|-----------|----------|----------|-----------|----------|
| ERC | -0.284255 | 0.039944 | 8.518395 | -26.10930 | 3.613955 |
| CS | 0.733375 | 0.762400 | 0.981800 | 0.500700 | 0.148135 |
| ACIND | 0.603062 | 0.666700 | 0.800000 | 0.000000 | 0.150402 |
| FEAC | 0.709809 | 0.666700 | 1.000000 | 0.250000 | 0.253818 |
| N = 34 | | | | | |

Tabel menunjukkan bahwa variabel keinformatifan laba akuntansi yang diukur dengan ERC (*Earning Respon Coeffecient*) sebagai variabel dependen dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata -0.284255 dengan standar deviasi sebesar 3.613955. Nilai ERC maksimum

sebesar 8.518395 dan minimum sebesar -26.10930 . Variabel CS (*Controlling Shareholder*) atau pemegang saham pengendali yang merupakan ukuran dari struktur kepemilikan perusahaan yang merupakan variabel independen dengan tanda X1 memiliki nilai rata-rata sebesar 0.733375 dengan standar deviasi sebesar 0.148135.

Nilai maksimum CS yaitu sebesar 0.981800 dan nilai minimum sebesar 0.500700. Kemudian variabel ACIND (*Audit Committe Independence*) yang merupakan variabel independen (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.603062 dengan standar deviasi sebesar 0.150402. Variabel ACIND (*Audit Committe Independence*) memiliki nilai maksimum sebesar 0.800000 dan nilai minimum sebesar 0.000000. Variabel FEAC (*Financcial Excertise Audit Committe*) sebagai variabel (X3) independen memiliki nilai rata-rata sebesar 0.709809 dengan standar deviasi sebesar 0.253818. Nilai maksimum FEAC sebesar 1.000000 dan nilai minimum sebesar 0.250000.

Estimasi Regresi Panel

a. Chow Test atau Likelihood Test

Tabel
Hasil Chow Test atau Likelihood
Cross-section Chi-square

| Statistic | d.f | Prob |
|-----------|-----|--------|
| 29.483212 | 32 | 0.6430 |

Tabel yaitu hasil Chow-Test dengan menggunakan *evIEWS10* menunjukkan nilai probabilitas Model yang digunakan yaitu lebih besar dibanding level signifikansinya ($\alpha = 0,05$). Maka H_0 untuk model ini diterima dan H_a ditolak, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam Model penelitian ini adalah Common Effect Model (CEM). Untuk itu perlu dilanjutkan ke Hausman Test.

b. Hausman Test

Tabel
Hasil Hausman Test
Cross-section Random

| Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f | Prob |
|-------------------|-------------|--------|
| 3.025107 | 3 | 0.3878 |

Hasil Hausman Test dengan menggunakan *evIEWS10* menunjukkan bahwa nilai probabilitas model adalah sebesar 0,1142 nilai probabilitasnya lebih besar dari level signifikansinya ($\alpha = 0,05$), maka H_a untuk model ini ditolak dan H_0 diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk itu perlu dilakukan uji Langrange Multipler Test

c. Langrage Test

Tabel
Hasil Langrage Multipler Test

| Null (no rand. effect) Alternative | <i>Cross-section One sided</i> | Period One-sided | Both |
|------------------------------------|--------------------------------|----------------------|----------------------|
| <i>Breusch-Pagan</i> | 3.526775 (0.0604) | 0.635134 (0.4255) | 4.161908 (0.0413) |

Hasil *Lagrange Test Multiplier* dengan menggunakan *evIEWS 9* menunjukkan nilai probabilitas model dilihat dari Breush-Pagan Both adalah sebesar 0.0413. Nilai probabilitasnya lebih besar dari level signifikansinya ($\alpha = 0,05$), maka H_a untuk model ini

ditolak dan H0 diterima, sehingga estimasi yang lebih baik digunakan dalam model ini adalah Random Effect Model (REM) untuk model penelitian.

Karena hasil model yang didapatkan *Random Effect Model (REM)* maka tidak dilakukan uji asumsi klasik karena merupakan model estimasi *generalized Least Square (GLS)* yang dipercaya mengatasi adanya autokorelasi runtun waktu (*time series*) serta korelasi antar observasi (*cross section*). Model GLS menghasilkan estimator untuk memenuhi sifat *best linear unbiased estimation (BLUE)* yang merupakan metode treatment untuk mengatasi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Analisis Regresi Panel

Tabel
Hasil Regresi Panel

| Persamaan Regresi $ERC_{i,t} = \alpha_0 + \beta_1 CS_{i,t} + \beta_2 ACIND_{i,t} + \beta_3 FEAC_{i,t} + \epsilon_{it}$ | | | |
|--|-------|---------------------------------|-------------|
| Variabel | | Prediksi | Koef Model |
| Konstanta | Coef. | | 0.838991 |
| | prob | | 0.416000 |
| CS | Coef. | - | -0.362320 |
| | prob | | 0.763900 |
| ACIND | Coef. | + | -1.672508 |
| | prob | | 0.135500 |
| FEAC | Coef. | + | -0.417367 |
| | prob | | 0.586600 |
| <i>Adj. R-Square</i> | | | 0.021541 |
| <i>F-Statistik</i> | | | 1.645767*** |
| Keterangan | | | |
| CS | : | Struktur Kepemilikan Perusahaan | |
| ACIND | : | Independensi Komite Audit | |
| FEAC | : | Keahlian Keuangan dan Akuntansi | |
| n | : | 170 | |
| ***, **, * | : | Signifikan 1%, 5%, 10% | |

Tabel memperlihatkan bahwasannya nilai *adjusted R-square* pada model regresi cukup rendah yang menyatakan bahwa variabel dependen hanya mampu mempengaruhi variabel dependen sebesar 2%, sedangkan 98% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada variabel penelitian. Pada tabel didapatkan bahwa variabel CS tidak bernilai signifikan karena probabilitas $> \alpha$ yaitu sebesar $0.763900 > \alpha$ 1%, 5% ataupun 10% dan koefisien yang didapatkan dari CS bernilai negatif sebesar -0.362320. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan pemegang saham pengendali maka keinformatifan laba akuntansi akan turun. Hal tersebut mengakibatkan hipotesis pertama ditolak.

Variabel independen kedua yaitu ACIND (Audit Committee Independence) pada tabel menunjukkan nilai koefisien yang di peroleh sebesar -1.672508 dengan probabilitas sebesar 0.135500. Hal tersebut mengindikasi bahwa independensi komite audit yang dimiliki perusahaan belum bekerja secara efektif sehingga belum mampu meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Hal tersebut mengakibatkan hipotesis kedua ditolak.

Variabel independen ketiga yaitu FEAC (*Financial Excercise Audit Committe*) pada tabel menunjukkan nilai koefisien yang di peroleh sebesar -0.417367 dengan probabilitas sebesar 0.586600. Hal tersebut mengindikasi bahwa keahlian keuangan dan akuntansi komite

audit yang dimiliki perusahaan belum bekerja secara efektif sehingga belum mampu meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Hal tersebut mengakibatkan hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap keinformatifan laba akuntansi, dimana semakin tinggi kepemilikan pemegang saham pengendali dalam perusahaan dapat menurunkan keinformatifan laba akuntansi. Pengukuran struktur kepemilikan perusahaan dengan melihat langsung persentase pemegang saham pengendali yg diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan (Zhang, 2019).

Setelah dilakukan penelitian, hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur tahun 2014 sampai 2018 yang terdaftar di BEI, ditemukan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan perusahaan yang diukur dengan kepemilikan pemegang saham pengendali berpengaruh negatif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan pemegang saham pengendali maka keinformatifan laba akuntansi semakin menurun. Namun hasil yang didapatkan memiliki probabilitas sebesar 0.7639 yaitu lebih besar dari 0.05 yang menandakan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan struktur kepemilikan perusahaan terhadap keinformatifan laba akuntansi. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hipotesis (H1) ditolak.

Hasil ini mengindikasikan bahwa terdapatnya struktur kepemilikan perusahaan yang terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali tidak menunjukkan adanya kepentingan pemilik saham yang menimbulkan motif ekspropriasi kekayaan, karena perusahaan telah menggunakan pengelolaan modal saham perusahaan untuk pemeliharaan terhadap rasio modal yang sehat guna mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan dari investasi bagi para pemegang saham sesuai dengan jumlah kepemilikan pemegang saham pada perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan akan menjaga tingkat kepercayaan informasi akuntansi yang dihasilkan karena mereka tidak menginginkan jika nantinya akan kehilangan kepercayaan dari investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wawo (2010) yang menemukan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi tidak mempunyai pengaruh terhadap keinformatifan laba akuntansi.

Faktor lain yang menyebabkan tidak berpengaruhnya struktur kepemilikan terhadap keinformatifan laba akuntansi karena kemungkinan karena data yang digunakan tidak mampu membuktikan kebenaran dari teori yang digunakan. Teori yang menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan kemungkinan menggunakan sampel dan periode yang besar dalam penelitian.

2. Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi

Hipotesis kedua penelitian ini adalah independensi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Variabel independensi komite audit pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit independen dibagi dengan jumlah komite audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, ditemukan bahwa hipotesis (H2) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan komite audit yang independen tidak dapat meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Hasil tersebut dapat dilihat dari regresi panel tabel yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel lebih besar dari α 5%, yaitu 0.1355 serta dan

probabilitasnya -1.672508. Hasil ini menunjukkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keinformatifan laba akuntansi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya komite audit yang independen belum tentu meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena pemilihan anggota komite audit independen hanya sebagai formalitas agar dapat memenuhi peraturan OJK saja, sehingga kurang memperhatikan tujuan dan fungsi dari pemilihan anggota komite audit yang independen. Wijaya (2012) berpendapat bahwa komite audit belum sepenuhnya diyakini mampu dalam menjalankan tugasnya secara efektif karena masih mendapatkan imbalan dari perusahaan sehingga sulit untuk menjaga independensinya dalam melakukan tugasnya terhadap perusahaan.

3. Pengaruh Keahlian Keuangan dan Akuntansi Komite Audit

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah keahlian keuangan dan akuntansi komite audit berpengaruh signifikan positif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Variabel keahlian keuangan dan akuntansi komite audit pada penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan keuangan dan akuntansi dibagi dengan jumlah komite audit.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, ditemukan bahwa hipotesis (H3) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan komite audit yang memiliki keahlian keuangan dan akuntansi tidak dapat meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Hasil tersebut dapat dilihat dari regresi panel tabel yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel lebih besar dari α 5%, yaitu 0.5866 serta koefisien -0.417367.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hakim (2015) yang menemukan bahwa keahlian keuangan dan akuntansi yang dimiliki komite audit belum bisa meningkatkan keinformatifan laba akuntansi. Hal ini kemungkinan disebabkan karena belum optimalnya komite audit dalam melakukan tugasnya. Hal ini juga dipengaruhi oleh argumen dimana saat komite audit dengan karakteristik keahlian keuangan dan akuntansi bekerja tidak objektif, maka kemungkinan pemegang saham pengendali dapat memanfaatkan keahlian keuangan dan akuntansi sejalan dengan kepentingannya sehingga menurunkan keinformatifan laba akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wawo (2010) yang menemukan bahwa keberadaan komite audit pada perusahaan publik tidak efektif dalam meningkatkan keinformatifan laba akuntansi sehingga merekomendasikan perlunya peningkatan keahlian komite audit.

Faktor lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan keahlian keuangan dan akuntansi komite audit dengan keinformatifan laba akuntansi karena masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak mematuhi aturan yang telah ditetapkan oleh OJK karena pada data penelitian masih terdapat perusahaan yang memiliki anggota komite audit yang tidak berlatarbelakang pendidikan di bidang keuangan maupun akuntansi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN Dan SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Struktur kepemilikan perusahaan tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Struktur kepemilikan perusahaan diukur dengan melihat persentase kepemilikan pemegang saham pengendali.
- 2) Independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Hasil tersebut menandakan bahwa komite audit yang dimiliki perusahaan belum bekerja independen dalam perusahaan tersebut.

- 3)Keahlian keuangan dan akuntansi komite audit tidak berpengaruh signifikan positif terhadap keinformatifan laba akuntansi. Hal ini menandakan bahwa keahlian keuangan dan akuntansi yang dimiliki komite audit belum maksimal dalam peran pengawasan.

Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian ini dengan sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian yaitu :

1. Nilai adjusted R^2 masih menunjukkan pengaruh yang kecil sehingga besar kemungkinan terdapat variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap keinformatifan laba akuntansi diluar model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur.
3. Tahun pengamatan yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya mencakup 5 tahun yaitu tahun 2014 hingga 2018, hal ini dikarenakan keterbatasan informasi dan keterbatasan data yang tidak lengkap.

Saran

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas dapat diberikan saran yaitu :

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menelusuri variabel lain yang memiliki potensi mempengaruhi secara signifikan terhadap keinformatifan laba akuntansi. Selain menambahkan, menggali informasi tentang variabel tersebut, misal struktur kepemilikan perusahaan tidak hanya dihitung dari persentase secara langsung tetapi juga menghitung persentase secara tidak langsung.
- 2) Perusahaan diharapkan mampu mengendalikan faktor-faktor yang dapat menunjang keinformatifan laba akuntansi, sehingga dapat menekan masalah keagenan yang disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan di antara berbagai pihak dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.C., Mansi, S.A., Reeb, D. M. (2004). Board Characteristics, Accounting Report Integrity, and The Cost of Debt. *Journal of Accounting and Economics*, 37, 315–342.
- Appuhami, R. (2018). The signalling role of audit committee characteristics and the cost of equity capital: Australian evidence. *Pacific Accounting Review*.
- Boubaker, S., & Sami, H. (2011). Multiple large shareholders and earnings informativeness. *Review of Accounting and Finance*, 10(3), 246–266.
- Brown, P. (2012). An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers. *Accounting Research Center*, 6(2), 159–178.
- Claessens, Stijin; Djankov, Simeon; Fan, Joseph; dan Lang, L. (n.d.). Expropriation of Minority Shareholders: Evidence from East Asia. *Policy Research Working Paper 2088*, The World Bank.
- Fama, E. F. (1970). Session Topic: Stock Market Price Behavior Session Chairman: Burton G. Malkiel Efficient Capital Markets: A Review Of Theory And Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Program IBM SPSS*. (7th ed.). Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hakim, M. I. (2015). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terkonsentrasi dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Keinformatifan Laba. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4, 1–15.
- Hartono, J. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. BPFE.

- Jensen, M. C and Meckling, W. . (1976). No Title. *Journal of Financial Economics*.
- Keuangan, D. K. O. J. (2015). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Kirschenheiter, M., and N. M. (2002). Can Big Bath and Earnings Smoothing Co-exist as Equilibrium Financial Reporting Strategies? *Journal of Accounting Research*, 40(3), 761–796.
- Lestari, A. (2018). *Pengaruh Pemberian Esop Dan Kualitas Auditor Terhadap Keinformatifan Laba Akuntansi*. 13(2), 163–180.
- Liris. (2013). Pengaruh Kepemilikan Ultimat Terhadap Praktik Classification Shifting (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)”. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1–15.
- Nasional Komite Kebijakan Governance. (2006). *Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Rachmawati. (2005). Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Dengan Pendekatan Terintegrasi: Hubungan Nonlinier. *SNA, September*, 15–16.
- Rosyadi, D. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan*. ANDI Offset.
- Roychowdhury, S., & Sletten, E. (2012). Voluntary Disclosure Incentives and Earnings Informativeness. *The Accounting Review*, 87(5), 1679–1708.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory* (Seventh). Pearson.
- Siregar, B. (2007). Pengaruh Pemisahan Hak Aliran Kas dan Hak Kontrol Terhadap Dividen. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 11(2).
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Alfabes.
- Sultana, N. (2015). Audit Committee Characteristics and Accounting Conservatism. *International Journal of Auditing*.
- Susilowati, I. H. (2015). Pengaruh Kepemilikan Ultimat Terhadap keinformatifan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Modus*, 27(1), 13–27.
- Wawo. (2010). “Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Daya Informasi Akuntansi.” In *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*
- Wijaya. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *Skripsi, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis. Universitas Diponegoro*.
- Winarmo, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews* (Edisi Ket). Unit Penerbitan dan Perdetakan (UPP STIM YKPN).
- Wing, W. W. (2009). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. UPP STIMYKPN.
- Woidtke dan Yeh. (2013). The role of the audit committee and the informativeness of accounting earnings in East Asia. *Pacific Basin-Finance Journal*, 23, 1–24.
- Wong, T.J, Joseph P.H, F. (2002). Corporate Ownership Structure and the Informativeness of Accounting Aarnings in East Asia. *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), 401–425.
- Zhang, L. (2019). The Effects of Trading Rights and Ownership Structures on the Informativeness of Accounting Earnings : Evidence from China ’ split share structure reform. *Research in International Business and Finance*, 51